

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang orientasi masa depan, *money attitudes* dan *self control* dalam pengambilan perencanaan dana pensiun. Berikut beberapa penelitian tentang hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

2.1.1 Sofi Ariani *et al* (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* yang terdiri dari *locus of control internal* dan *locus of control external* dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini 199 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan di wilayah Surabaya dan Madura, serta subyek yang dituju adalah investor yang menempatkan dananya pada akun bank dan aset riil. Metode analisis yang digunakan adalah linear berganda (*MRA*). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *locus of control* memberikan pengaruh yang berbeda yaitu *locus of control internal* berpengaruh positif sedangkan *locus of control external* memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Persamaan Persamaan penelitian yang dilakukan Sofi Ariani, *et al* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Variabel bebas menggunakan *locus of control internal* atau bisa disebut dengan *self control*.
2. Teknik analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis (MRA)*

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Sofi Ariani, *et al* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat keputusan investasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat perencanaan dana pensiun.
2. Menambahkan variabel orientasi masa depan dan *money attitude*.

2.1.2 Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015)

Penelitian yang dilakukan Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015) bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan *self control* terhadap perilaku perencanaan investasi pada karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Sampel yang akan dipilih oleh peneliti sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah para karyawan *single* dari 12 desa di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesionernya sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa *self control* pengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi pada karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Variabel bebas menggunakan *self control*.

2. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Penyebaran kuesioner diberikan kepada karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penyebaran kuesioner akan diberikan kepada masyarakat yang berdomisili Surabaya.
2. Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel orientasi masa depan dan *money attitude*.

2.1.3 Muhammad Shohib (2015)

Penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib pada tahun 2015 ini meneliti tentang hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Sampel penelitian ini terdiri dari 227 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi person *product moment*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang.

Persamaan dari penelitian Muhammad Shohib dengan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Variabel independen yang digunakan yaitu *money attitude*.
2. Metode pengumpulan data yang menggunakan yaitu kuesioner.

Perbedaan penelitian Muhammad Shohib dengan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu orientasi masa depan dan *self control*.
2. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah perencanaan dana pensiun, sedangkan dalam penelitian Muhammad Shohib adalah perilaku berhutang.
3. Sampel yang digunakan peneliti adalah perencanaan dana pensiun di Surabaya, sedangkan dalam penelitian Muhammad Shohib menggunakan sampel mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Teknik sampel dalam penelitian Muhammad Shohib menggunakan *quota sampling* sedangkan teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu, *cluster*, *purposive* dan *convenience sampling*.
5. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* sedangkan teknik analisis yang digunakan Muhammad Shohib adalah korelasi person *product moment*.

2.1.4 Moorthy, et al (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perilaku perencanaan pensiun dari individu yang bekerja. Sebanyak 300 orang yang bekerja telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dan *Quota sampling* digunakan untuk memilih data dari populasi besar individu yang bekerja Wilayah yang dipilih dalam penelitian ini di Malaysia adalah Kuala Lumpur, Selangor, Ipoh dan Johor. Teknik analisis menggunakan ANOVA. Hasil penelitian menemukan beberapa variabel signifikan dalam perilaku perencanaan pensiun individu, termasuk usia, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Moorthy, *et al* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat menggunakan dana pensiun.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Moorthy, *et al* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Teknik sampling menggunakan *cluster sampling* dan *purposive sampling*.
2. Sampel menggunakan masyarakat yang berdomisili di Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan Moorthy, *et al* menggunakan sampel di wilayah Malaysia yaitu Kuala Lumpur.
3. Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control*.
4. Teknik analisis menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA)

2.1.5 Howlett, *et al* (2008)

Penelitian ini membahas tentang *The Role of Self Regulation, Future Orientation and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decissions*. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui mengapa banyak masyarakat yang seringkali mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang dapat memberikan manfaat perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu alumni suatu perguruan tinggi yang berada di wilayah Amerika Serikat. Teknik pengambilan data berupa kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seperti yang diharapkan bahwa keadaan *self-regulatory* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan berkontribusi pada rencana pensiun. Selain itu, konsumen yang berorientasi pada

masa depan akan cenderung berpartisipasi dalam rencana pensiun dan dengan memiliki pengetahuan keuangan, konsumen mampu berinteraksi dan mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian yang dilakukan Howlett, *et al* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Variabel terikat menggunakan perencanaan dana pensiun.
2. Variabel bebas menggunakan orientasi masa depan.
3. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Howlett, *et al* dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Responden yang dipilih berada di wilayah negara Amerika Serikat sedangkan peneliti saat ini memilih responden di wilayah negara Indonesia yang berdomisili di kota Surabaya.
2. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu MANOVA sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Multiple Regression Analysis (MRA)*

2.1.6 Perry dan Morris (2005)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pengetahuan keuangan, pendapatan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada individu dengan usia antara 20 tahun sampai 40 tahun dengan pendapatan dibawah \$75.000 per tahun. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis *Multiple Regression Analysis (MRA)*. Variabel bebas

yang digunakan adalah pengetahuan keuangan, pendapatan, dan *locus of control* serta variabel terikat perilaku keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dan perilaku manajemen keuangan yang responsif.

Persamaan penelitian yang dilakukan Perry dan Morris dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Variabel bebas menggunakan *locus of control internal (self control)*.
2. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*
3. Teknik analisis *Multiple Regression Analysis (MRA)*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Perry dan Morris dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Variabel bebas menggunakan orientasi masa depan dan *money attitude*.

2.1.7 Roberts dan Jones (2001)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *money attitude* dengan penggunaan kartu kredit sebagai variabel moderasi terhadap pembelian compulsive pada mahasiswa di Texas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13.000 mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Texas. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel bebas dari penelitian ini adalah *money attitude*, sedangkan variabel terikatnya adalah *compulsive buying*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan pada sikap terhadap uang dan penggunaan kartu kredit terhadap pembelian kompulsive.

Persamaan penelitian yang dilakukan Robert dan Jones dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas menggunakan *money attitude*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Robert dan Jones dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Sampel yang diteliti adalah mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Texas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel masyarakat yang berdomisili di Surabaya.
2. Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel orientasi masa depan dan *self control*.



Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan (sekarang):

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Sofi Ariani, <i>et al</i> (2016)	Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015)	Muhammad Shohib (2015)	Moorthy, <i>et al</i> (2012)	Howlett, <i>et al</i> (2008)	Perry dan Morris (2005)	Roberts dan Jones (2001)	Della Mustika Rahmawati (2018)
Judul	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan <i>Self Control</i> sebagai Variabel Moderating	Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang	<i>A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia</i>	<i>The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions</i>	<i>Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior</i>	<i>Money attitudes, credit card use, and compulsive buying among american college students</i>	Pengaruh Orientasi Masa Depan, Money Attitude dan <i>Self Control</i> Terhadap Perencanaan Dana Pensiun
Variabel Independent	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus Of Control</i> dan Etnis	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Self Control	Sikap terhadap Uang	<i>post-employment planning, old-age planning, savings for retirement</i>	<i>The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge</i>	<i>Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income</i>	<i>Money attitude and credit card usage</i>	Pengaruh Orientasi Masa Depan, Money Attitude dan <i>Self Control</i>
Variabel dependent	Pengambilan Keputusan Investasi	Perilaku Perencanaan Investasi	Perilaku Berhutang	<i>Retirement Planning</i>	<i>Long-Term Financial Decisions</i>	<i>Explaining Consumer Financial Behavior</i>	<i>Compulsive buying</i>	Perencanaan Dana Pensiun
Teknik Sampling	<i>Non Probability Sampling</i>		<i>Quota Sampling</i>	<i>Non probability sampling dan Quota sampling</i>	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>		<i>Cluster sampling, purposive sampling dan convenience sampling</i>

Teknik Analisis	Analisi linear berganda (MRA)	analisis regresi linear berganda	Korelasi person <i>Product Moment</i>	ANOVA	MANOVA	Analisi linear berganda (MRA)		<i>Analisi linear berganda (MRA)</i>
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data primer	Data Primer	Data Primer
Hasil Penelitian	<i>Locus of control internal</i> berpengaruh positif sedangkan <i>locus of control external</i> memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan investasi	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku perencanaan pada karyawan single di wilayah Kecamatan Gondangrejo	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang.	Hasil diidentifikasi beberapa variabel signifikan dalam prediksi kerja perilaku perencanaan pensiun individu, termasuk usia, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan	Kontrol diri, orientasi masa depan, memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan jangka panjang	<i>locus of control</i> eksternal akan berpengaruh dalam perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab	Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara <i>money attitude</i> dengan penggunaan kartu kredit sebagai moderasai pada <i>compulsive buying</i>	Hasil dari penelitian ini orientasi masa depan, <i>money attitude</i> dan <i>self control</i> berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Sumber: Sofi Ariani *et al* (2016): Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015): Muhammad Shohib (2015): Moorthy *et al* (2012): Howlett *et al* (2008): Perry dan Morris (2005): Roberts dan Jones (2001).

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan serta untuk mendukung analisis dari pembahasan yang akan dilakukan.

Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan dalam manajemen keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan keuangan yang baik dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat. Dengan menetapkan tujuan dan proses bagaimana cara mencapainya, maka akan tercipta sistem evaluasi dan revisi atas perkembangan keuangan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (untuk masa pensiun) dapat tercapai.

Salah satu perilaku perencanaan keuangan jangka panjang yaitu perencanaan dana pensiun. Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang (Moorthy, *et al.*, 2012). Perencanaan keuangan pada masa pensiun merupakan hal penting untuk kesejahteraan di hari tua. Berdasarkan hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) bahwa keinginan untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan menciptakan kesejahteraan keuangan di hari tua. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Topa *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin aktif seseorang dalam melakukan perencanaan pada masa pensiun, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakannya kelak.

Program mengenai dana pensiun ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 1992. Program pensiun pada hakikatnya merupakan program untuk mengajak masyarakat mempersiapkan diri dalam menghadapi hari tua, mengajak masyarakat karyawan menabung dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan yang diperoleh selama masih aktif bekerja. Persiapan perencanaan dana pensiun sangatlah penting, karena jika sudah menginjak masa pensiun kebutuhan akan terus bertambah banyak tetapi disisi lain tidak ada pekerjaan yang bisa diandalkan untuk memenuhinya. Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan keuangan untuk dana pensiun
2. Standart hidup untuk dana pensiun
3. Pengeluaran saat pensiun

Tujuan pensiun adalah untuk menisihkan dana untuk perencanaan dana pensiun yang akan memberikaan rasa kesejahteraan di masa mendatang, karena walaupun nanti sudah menginjak masa pensiun maka di masa itu akan tetap memiliki penghasilan. Setiap pihak mempunyai tujuan masing-masing, yaitu tujuan dari pihak pemberi kerja, lembaga pengelola, dan karyawan yang diatur dalam Peraturan menteri 45 tahun 2015 pasal 16 (Imam Sudjono, 1999)

Bagi pemberi kerja, dana pensiun bertujuan untuk:

1. Memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah lama bekerja di perusahaan
2. Memberikan jaminan apabila karyawan telah mencapai pada masa pensiun

3. Meningkatkan kinerja karyawan dan otomatis akan memotivasi karyawan
4. Meningkatkan citra atau nama baik perusahaan
5. Memberikan kenyamanan terhadap karyawan

Bagi karyawan, dana pensiun bertujuan untuk:

1. Memberikan kepastian memperoleh penghasilan masa depan sesudah masa pensiun
2. Memberikan motivasi bekerja

Bagi lembaga pengelola, dana pensiun bertujuan untuk:

1. Membantu dalam penyelenggaraan program pemerintah
2. Mengelola dana pensiun untuk mendapatkan keuntungan

2.2.3 Orientasi Masa Depan

Seginer (2002) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah kecenderungan untuk berfikir mengenai masa depan dan sebagai perhatian tentang hasil dari tindakan saat ini di masa yang akan datang. McCabe dan Bernett (2000) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran yang mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan, dan aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Steinberg, *et al* (2009) menyatakan orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya yang konteks masa depan, gambaran ini memungkinkan seseorang untuk menentukan tujuan – tujuannya dan

mengevaluasi sejauh mana tujuannya dapat direalisasikan. Steinberg, *et al* (2009) menyatakan terdapat 3 aspek-aspek orientasi masa depan yaitu:

a. Motivasi

Suatu dorongan individu dalam memenuhi kebutuhan berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha dan sangat konsisten pada rencana awal yang sudah ditentukan.

b. Afektif

Representasi seseorang tentang pengalaman individu yang telah dialami yang menimbulkan rasa cemas dan keinginan tentang masa depannya.

c. Kognitif

Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang membedakan sesuatu, berpikir secara tepat, masuk akal dan realistis, sehingga mampu menetapkan tujuan yang relevan.

Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan yaitu:

1. Keinginan masa tua sejahtera.
2. Keinginan untuk tetap bekerja pada saat hari tua.
3. Usaha yang dilakukan untuk hari tua

Webley dan Nyhus (2005) menyatakan bahwa terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan yaitu:

1. Perubahan dimasa depan
2. Pengorbanan dimasa depan
3. Konsekuensi penting dimasa depan

2.2.4 Money Attitude

Uang adalah hal penting dan faktor tak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan kita sehari-hari. Uang dapat menjadi motivator yang telah dianggap sangat kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa (Furnham dan Argyle, 1998). *Money attitude* seseorang dapat berkembang berdasarkan pengalaman dan situasi seseorang yang ditemuinya. *Money attitude* individu tergantung pada berbagai faktor seperti pengalaman masa kecil, pendidikan, financial dan status sosial.

Lim dan Teo (1997) menjelaskan bahwa terdapat indikator pengukuran perilaku penggunaan uang yaitu:

a. *Obsession*

Diartikan bahwa uang adalah tujuan utama dari hidup ini, biasanya seseorang akan melakukan apapun yang dianggap boleh dilakukana atau legal demi mendapatkan uang yang inginkan

b. *Power*

Uang adalah sumber kekuatan untuk dapat membantu atau mempengaruhi orang lain

c. *Budget*

Seseorang yang lebih menyukai menyimpan uang yang dimilikinya dari pada membelanjakannya. Seseorang yang tergolong kedalam indikator ini akan benar – benar memilih barang mana yang perlukan dan akan menawarnya dengan harga yang terbaik yang diinginkan.

d. *Achievement*

Diartikan uang adalah simbol kesuksesan, dan menganggap bahwa gaji dan pendapatan yang diterima mencerminkan kemampuan yang dimiliki.

e. *Evaluation*

Diartikan uang sebagai alat standar untuk membandingkan dan mengevaluasi segala sesuatu.

f. *Anxiety*

Seseorang selalu merasa khawatir dan cemas ketika ditanya mengenai keuangan yang mereka miliki, selain itu seseorang yang tergolong kedalam indikator ini selalu merasa rendah diri ketika ada seseorang dengan uang lebih berada di sekitar mereka.

g. *Retention*

Seseorang akan cenderung sulit untuk mengambil keputusan apakah akan menyimpan uangnya atau tidak. Selain itu juga akan merasa ketakutan ketika mengeluarkan uang

h. *Non Generous.*

Seseorang yang termasuk didalam indikator ini senang untuk berbagi atau memberi terhadap sesama selain itu juga senang memberi bantuan kepada orang lain.

Yamauci dan Templer (1982) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi *Money Attitude* yaitu:

1. *Power-prestige* dapat diartikan sebagai sumber kekuasaan, gengsi, pendaptakan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah
2. *Retention time* dapat diartikan uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang.
3. *Distrust* dapat diartikan uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan rasa ketidakpercayaan, memunculkan sikap keragu-raguan dalam mengambil keputusan penggunaan uang.
4. *Quality* dapat diartikan uang sebagai simbol kualitas hidup seseorang yang mencerminkan prestasinya.
5. *Anxiety* dapat diartikan sebagai uang penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

2.2.5 Self control

Rotter (1996) menyatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control internal (self control)* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* adalah cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. *Locus of control eksternal* adalah cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu dengan *Locus of control internal* umumnya berharap bahwa tindakan mereka akan menghasilkan hasil yang dapat diprediksi dan oleh karena itu lebih berorientasi pada tindakan

atau dimotivasi daripada eksternal. Individu dengan *locus of control eksternal* menganggap peristiwa berada di bawah kendali keberuntungan, kebetulan, atau orang lain yang kuat, dan karena itu kemungkinan besar tidak menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka atau menunjukkan gairah yang diarahkan pada tujuan (Perry dan Morris, 2005).

Self control adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Self control* terjadi ketika seseorang atau organisme mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berpikir, merasa, atau berperilaku (Muraven & Baumeister, 2002). Sofi Ariani, *et al* (2016) menyatakan *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindak yang bersangkutan atau tidak. *Self control* berarti keseluruhan kemampuan diri untuk mengendalikan dan menyesuaikan dirinya (Adrie Putra, 2014). *Self control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat dan hasilnya. *Self control* perlu dimiliki oleh para individu dalam menghadapi sesuatu yang tidak direncanakan dan spontan yang bersifat impulsif dan kompulsif. Oleh karena itu dibutuhkan *self control* yang kuat agar seseorang dapat menahan dirinya agar tidak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif. Individu yang mempunyai *self control* juga dapat menentukan kesejahteraan hidup.

Self control dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Indikator-indikator variabel *Self control* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Nofsinger (2005) meliputi:

- a. Memiliki inisiatif untuk menyimpan pengeluaran tidak terduga.
- b. Mempunyai niat untuk melakukan penghematan.
- c. Mempunyai perasaan tidak nyaman tanpa perencanaan keuangan.
- d. Mempunyai perasaan tidak nyaman melakukan pengeluaran yang tidak penting

Sofi Ariani, *et al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan faktor-faktor penilaian tentang *self control* meliputi beberapa hal meliputi:

- a. Kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari.
- b. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.
- c. Kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan.

Perry dan morris (2005) dalam penelitiannya menyatakan faktor dalam penilaian tentang *self control* meliputi:

- a. Kemampuan untuk mengatasi beberapa masalah.
- b. Kemampuan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup.
- c. Kemampuan melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran.
- d. Kemampuan untuk mengontrol atas hal-hal yang terjadi.

2.2.6 Orientasi Masa Depan pada Perencanaan Dana Pensiun

Howlett, *et al* (2008) menyimpulkan bahwa *self regulatory*, orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan dana untuk masa pensiun yang sejahtera. Pada penelitian tersebut dijelaskan orientasi masa depan berpengaruh terhadap perilaku dan niat yang berkaitan dengan investasi dalam perencanaan dana pensiun yang diharapkan

mampu memberikan pengaruh dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang. Seseorang yang mempertimbangkan orientasi masa depan maka seseorang tersebut memiliki orientasi masa depan yang baik karena akan mempersiapkan masa depan yang baik pula. Hal tersebut membuat seseorang tersebut mempersiapkan dan mengevaluasi pengeluaran jangka pendek guna mempersiapkan kesejahteraan dan mempersiapkan sesuatu yang lebih baik dalam menggunakan dananya untuk masa depannya.

2.2.7 Money Attitude pada Perencanaan Dana Pensiun

Memahami *money attitude* menjadi penting karena dapat menentukan perilaku uang seorang individu. *Money attitude* yang baik merupakan suatu pandangan yang baik dalam mengelola keuangan. Cara seseorang dalam menyikapi uang akan berbeda tergantung dari arti pentingnya uang dalam kehidupan, semakin penting dan berharga maka sikap kehati-hatian akan tumbuh dalam pribadi pengelola keuangan. Bagi pengelola keuangan yang memiliki *money attitude* yang baik akan menganggarkan pembelanjannya dengan baik, tidak mudah menghamburkan uangnya untuk hal yang tidak perlu, dengan demikian individu tersebut akan selalu memiliki dana dan menyisihkan uangnya untuk masa depannya. Roberts dan Jones (2001) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *money attitude* dengan penggunaan kartu kredit.

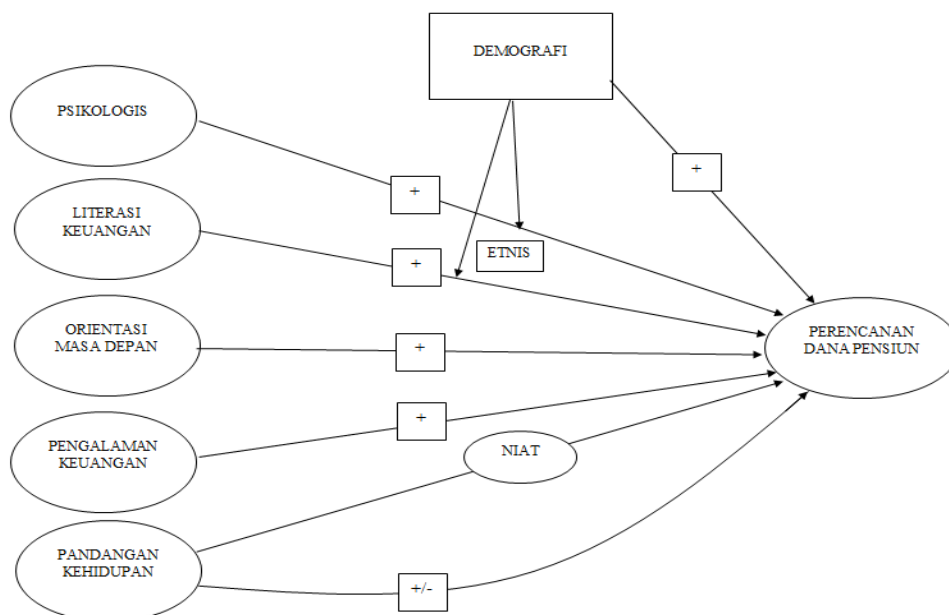
2.2.8 Self Control pada Perencanaan Dana Pensiun

Seorang individu yang memiliki *self control* yang baik akan cenderung berhati-hati dalam mengeluarkan uang, karena mengingat bahwa individu dengan *self control* yang baik akan lebih mengontrol dirinya dalam segala hal tindakan.

Pengaruh kontrol diri dalam perencanaan dana pensiun sangatlah penting seseorang yang melakukan kontrol diri maka seseorang tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Sofi Ariani, *et al* (2016), membuktikan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dan perilaku manajemen keuangan yang responsif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut Gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa ini:



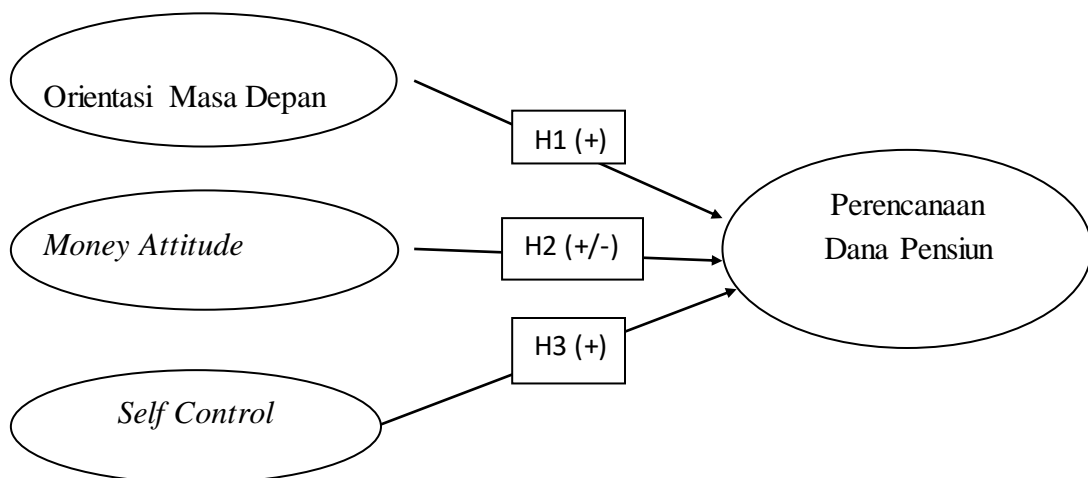
Sumber: Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017), Sofi Ariani et al (2016), Anggun Karlina (2016), wida Purwianti dan Rina Mudjiyanti(2016), Irene dan Damanik (2016), Ritma Pritazahara dan Untung Sriwido do (2015), Muhammad Shohib (2015), Aminatuzzahra(2014), Elvira Unola dan Nanik Linawati(2014), Payne, *et.al* (2014), Nye dan Hillyard (2013), Norma Yulianti dan Meliza Silvy(2013), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), Ririn Nindidia Ast ut e dan Hartoyo(2016), Moorthy *et al* (2012), Lusardi dan Mitchell (2011), Rooij *et al*(2011), Howlett *et al* (2008), Perry dan Morris (2005), Lawson dan Hershey (2005), Roberts dan Jones (2001), Grable dan Lytton (1999)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Kolaborasi Riset

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi Perencanaan Dana Pensiun:

1. Faktor Demografi: Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Etnis, Status Pernikahan.
2. Faktor Psikologi: *Risk Tolerance*, *Self Control*, *Money Attitude*.
3. Literasi Keuangan
4. Pengalaman Keuangan
5. Pandangan Kehidupan: *Matrealisme*, Sikap Keuangan, Gaya Hidup.

Selanjutnya penelitian ini mengambil beberapa variabel dari penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa. Berikut ini Gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran penelitian:



Sumber: Sofi Ariani et al (2016); Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015); Muhammad Shohib (2015); Moorthy et al (2012); Howlett et al (2008); Perry dan Morris (2005); Roberts dan Jones (2001).

GAMBAR 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Orientasi Masa Depan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.

H2: *Money Attitude* berpengaruh signifikan pada perencanaan dana pensiun.

H3: *Self Control* berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.

H4: Orientasi Masa Depan, *Money Attitude* dan *Self Control* secara simultan berpengaruh pada perencanaan dana pensiun